

Bab V Kesimpulan dan Saran

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemodelan Pola Pergerakan Spasial Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kawasan Jalan Asia Afrika dan Braga Kota Bandung Menggunakan Teknik *Frequencies* dan Metode *Kernel Density Estimation* (KDE) dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data sosio-demografi yang dihasilkan, wisatawan yang dominan berusia 17-29 tahun dengan persentase sebesar 94%, sementara wisatawan perempuan mendominasi sebanyak 71%. Sebagian besar wisatawan belum menikah, mencapai 90%, dan pekerjaan yang paling umum di antara mereka adalah karyawan swasta sebanyak 46%. Sebanyak 45% wisatawan berasal dari Jawa Barat. Dari segi durasi perjalanan, 48% menghabiskan waktu 1-3 jam atau 3-5 jam dalam perjalanan, dengan 43% tidak menginap. Di antara yang menginap, 55% memilih menginap di Kota Bandung. Sebagian besar wisatawan mengeluarkan biaya antara 150-300 ribu rupiah, dengan 100% perjalanan bersifat pribadi. Sebanyak 75% wisatawan sudah pernah berkunjung sebelumnya, dan 66% melakukan perjalanan bersama teman. Mayoritas wisatawan menggunakan mobil pribadi (36%), dengan motivasi berwisata sebesar 86%. Hasil dari validasi data menggunakan SPSS dengan teknik *frequencies* yaitu tidak terdapat *missing* dan *validation* 100%.
2. Berdasarkan penelitian, kunjungan wisatawan mencapai enam urutan dengan kawasan Braga dan Asia Afrika sebagai destinasi yang paling banyak dikunjungi. Tipe pergerakan wisatawan yang dihasilkan dari penelitian ini sangat beragam, meliputi pola pergerakan *Single Pattern*, *Multiple Pattern*, dan *Complex Pattern*. Dari tipe pergerakan tersebut, pola pergerakan kompleks di kawasan tertentu mendominasi dengan persentase sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan

memiliki keinginan dan pertimbangan khusus dalam pemilihan urutan serta destinasi wisata mereka. Daya tarik yang ada di Bandung Raya tidak hanya terkonsentrasi di satu wilayah, tetapi tersebar di Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung. Pengambilan data yang dilakukan pada periode libur panjang mengungkapkan bahwa urutan kunjungan wisatawan sangat beragam dan kompleks.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dan visualisasi peta *Kernel Density*, kepadatan kunjungan wisatawan tertinggi di Bandung Raya terdapat di Kota Bandung, terutama di kawasan Braga dan Asia Afrika. Selain itu, daerah Lembang di Kabupaten Bandung Barat dan Situ Patenggang serta Ranca Upas di Kabupaten Bandung menjadi favorit berdasarkan frekuensi kunjungan yang didapat. Visualisasi di Kawasan Jalan Asia Afrika dan Braga menunjukkan bahwa Jalan Braga merupakan frekuensi tertinggi di Kawasan ini.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pemodelan Pola Pergerakan Spasial Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kawasan Jalan Asia Afrika dan Braga Kota Bandung Menggunakan Teknik *Frequencies* dan Metode *Kernel Density Estimation* (KDE) terdapat beberapa saran yaitu:

1. Instansi terkait;

Instansi yang relevan disarankan untuk meningkatkan infrastruktur di daerah dengan kepadatan kunjungan tinggi untuk mengakomodasi jumlah wisatawan yang besar dan meningkatkan kenyamanan mereka. Selain itu, promosi wisata harus difokuskan pada destinasi yang kurang dikenal namun memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, sehingga kunjungan dapat didistribusikan lebih merata. Di daerah dengan wisata yang memiliki daya tarik tinggi, pengelolaan lalu lintas yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan aksesibilitas.

2. Masyarakat;

Untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata, masyarakat lokal diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam

pembangunan dan pemeliharaan tempat wisata. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di tempat wisata juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan dapat dicapai melalui pelatihan dan pelatihan masyarakat lokal tentang keterampilan pariwisata seperti perhotelan dan pemandu wisata.

3. Penelitian selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempelajari lebih lanjut tentang:

- a. Menambah jumlah responden dalam penelitian akan meningkatkan keragaman data yang dihasilkan, terutama dalam konteks analisis kernel frekuensi kunjungan. Dengan lebih banyak responden, distribusi data akan menjadi lebih representatif dari populasi yang lebih luas. Hal ini memungkinkan identifikasi pola kunjungan yang lebih kompleks dan variasi frekuensi yang lebih akurat. Selain itu, dengan data yang lebih banyak, analisis statistik akan memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi, mengurangi kemungkinan bias dan meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.
- b. Melakukan titik pengambilan data penelitian tidak hanya di titik ramai saja tetapi juga di beberapa titik lain, seperti di daerah permukiman atau di dua atau lebih titik destinasi, akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku kunjungan. Dengan mengumpulkan data dari berbagai lokasi, kita dapat mengidentifikasi pola kunjungan yang berbeda berdasarkan konteks geografis dan demografis. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi pola kunjungan yang berbeda berdasarkan konteks geografis dan demografis, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kunjungan di berbagai lokasi.